



**PELATIHAN PEMBUATAN DAN PEMASARAN OLAHAN
JERUK SORTIR MENJADI DODOL, MANISAN DAN TEH DI
DESA KARANG JAYA KECAMATAN SELUPU REJANG**

Ria Dwi Jayati¹, Nur Fitriyana², Lucy Asri Purwasi³, Linna Fitriani⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Silampari, Indonesia

Email: ria2jayati@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada warga sekitar terutama ibu PPK dalam pembuatan dan pemasaran olahan jeruk sortir menjadi dodol, manisan, dan teh. Jeruk sortir adalah jenis jeruk yang memiliki kualitas bagus dan harganya relatif lebih murah daripada jeruk biasa. Oleh karena itu, pengolahan jeruk sortir menjadi produk olahan bernilai tambah seperti dodol, manisan, dan teh dapat meningkatkan nilai ekonomi bagi warga sekitar. Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang. Setelah dilaksanakan, PKM ini berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Prosedur yang telah dilaksanakan menggunakan metode observasi, sosialisasi, pelatihan dan dilanjutkan dengan praktek langsung. Warga sekitar yang telah mengikuti pelatihan berhasil menghasilkan produk olahan jeruk sortir yang berkualitas dan berhasil memasarkannya secara efektif. Hal ini terlihat dari meningkatnya pendapatan warga sekitar dan meningkatnya minat beli konsumen terhadap produk olahan jeruk sortir. Luaran dari kegiatan adalah (1) pengetahuan, keterampilan dan penghasilan mitra meningkat, (2) menghasilkan produk olahan jeruk sortir berupa dodol, manisan dan teh. Dengan demikian, pelatihan pembuatan dan pemasaran olahan jeruk sortir menjadi dodol, manisan, dan teh memiliki dampak positif pada peningkatan penghasilan, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat setempat. Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan memperkuat ekonomi lokal.

ABSTRACT

This community service (PKM) aims to provide training to local residents in the manufacture and marketing of processed sorting oranges into dodol, sweets, and tea. Sortir oranges are a type of orange that has good quality and the price is relatively cheaper than ordinary oranges. Therefore, the processing of sorted oranges into value-added processed products such as dodol, sweets and tea can increase the economic value for local residents. This service was carried out in Karang Jaya Village, Selupu Rejang District. After being implemented, this PKM succeeded in providing benefits to the surrounding community. The procedures that have been carried out use the method of observation, socialization, training and continued with direct practice. Local residents who have participated in the training have succeeded in producing quality sorted orange processed products and successfully marketing them effectively. This can be seen from the increase in the income of local residents and the increase in consumer buying interest in processed orange sorting products. The outputs of the activity are (1) the partners' knowledge, skills and income increase, (2) produce sorted orange processed products in the form of dodol, sweets and tea. Thus, training in the manufacture and marketing of processed sorted oranges into dodol, sweets and tea has a positive impact on increasing the income, knowledge and skills of the local community. This is expected to provide long-term benefits for the community and strengthen the local economy.



KEYWORDS

Proses Sortir Jeruk, Dodol, manisan, Teh
Processed Sortir Oranges, Dodol, Sweets, Tea

ARTICLE HISTORY

Received 27 November 2022
Revised 19 Januari 2023
Accepted 04 Mei 2023

CORRESPONDENCE : Ria Dwi Jayati @ ria2jayati@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu telah menentukan 5 kawasan sebagai perkebunan jeruk yaitu Kecamatan Bermani Ulu Raya, Bermani Ulu, Sindang Kelingi, Sindang Dataran dan Selupu Rejang. Di Kecamatan Selupu Rejang sendiri terdapat beberapa perkebunan jeruk yang dikelola oleh warga setempat, salah satunya perkebunan jeruk di Desa Karang Jaya dengan luas 1 Ha berada di dusun 3 tepatnya berada di Jalan Lingkar Pesantren atau berhadapan langsung dengan Pesantren Miftahul Jannah (Digides, 2020). Dengan luas kebun 1 Ha tersebut di Desa ini buah jeruk yang dihasilkan cukup melimpah, namun buah hasil panen tidak semuanya bisa dijual, ada proses pensortiran buah terlebih dahulu sebelum buah dipasarkan. Buah dengan kualitas kurang baik (buah hasil sortir) yang tidak bisa dijual biasanya hanya dibuang begitu saja. Menurut Sjahrudin & Pramono, (2015) buah sortir adalah buah-buahan yang dipilih dan disortir berdasarkan ukuran, warna, kualitas, dan kematangan, sehingga hanya buah-buahan yang terbaik yang dikemas dan dijual. Proses sortir ini bertujuan untuk memastikan bahwa buah yang dijual memiliki kualitas yang baik dan menarik bagi konsumen. Saat ini belum ada masyarakat yang mencoba berinovasi memanfaatkan buah jeruk sortir tersebut menjadi bentuk olahan lain yang bisa juga memiliki nilai jual. Desa Karang Jaya terdapat kelompok PKK yang dibentuk secara mandiri, anggota dari kelompok PKK ini merupakan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang berdomisili di desa tersebut. Kelompok PKK ini bernama kelompok PKK Melati.

Kelompok PKK yang diketuai oleh Ibu Melisa Wulandari terdiri dari 10 orang anggota yang kesemuanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang belum



memiliki kegiatan produktif. Kelompok ini dibentuk secara mandiri dan baru saja berdiri, sehingga belum pernah mendapatkan sosialisasi dan penyuluhan mengenai pembuatan olahan buah jeruk serta pemasarannya. Hal ini menyebabkan anggota kelompok memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah buah jeruk menjadi produk bernilai ekonomi. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, tim pengabdian memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pembuatan dan pemasaran olahan jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh kepada kelompok PKK sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok serta membuka peluang usaha baru bagi mereka.

Peluang usaha yang dapat dilakukan oleh kelompok PKK ini yaitu membuat buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh yang memiliki nilai jual. Tidak banyak masyarakat yang tahu bahwa buah jeruk sortir bisa dijadikan sebagai olahan makanan yang bervariasi seperti dodol, manisan dan teh dengan catatan tetap dipilih bagian daging dan kulit buah yang baik atau tidak busuk. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aridah et al. (2020) menunjukkan bahwa jeruk dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan, seperti dodol, manisan, dan teh yang memiliki nilai jual yang tinggi. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang mengetahui potensi olahan jeruk, sehingga perlu adanya sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah jeruk.

Olahan buah jeruk yang dihasilkan dapat diperjualbelikan secara langsung, ditipkan ke toko makanan atau secara online dengan memanfaatkan sosial media dengan harga yang kompetitif. Dengan demikian produk berupa olahan jeruk ini dapat juga menambah pendapatan bagi Kelompok PKK. Hasil penjualan produk ini nantinya akan diolah oleh sesama anggota kelompok PKK untuk kesejahteraan anggota dan kemajuan kelompok PKK itu sendiri.

Kelompok PKK dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan waktu yang khusus sehingga tidak mengganggu aktivitas rutin harian, pengerjaannya



fleksibel dan mudah. Selain mudah, usaha sampingan ini akan membantu perekonomian anggota kelompok PKK karena dalam prosesnya bahan baku diperoleh secara murah bahkan gratis dengan memanfaatkan buah jeruk sortir yang biasanya hanya dibuang begitu saja oleh petani. Namun dalam melakukan kegiatan ini kelompok PKK menghadapi beberapa persoalan diantaranya sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan untuk menciptakan dan mengolah buah jeruk menjadi dodol, manisan dan teh. Persoalan selanjutnya yaitu belum tersedianya peralatan penunjang proses pembuatan dodol, manisan dan teh. Setelah produk olahan jeruk dihasilkan, timbul permasalahan baru mengenai cara pemasaran produk yang belum dikuasai oleh kelompok PKK.



Gambar 1. Kondisi Kebun Jeruk di Desa Karang Jaya

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok PKK adalah kurangnya pemahaman dalam mengelola buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh. Dengan demikian kelompok PKK perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan. Dalam proses pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh hal yang menjadi permasalahan yaitu ketersediaan alat penunjang. Permasalahan lain yang muncul ketika produk dalam bentuk dodol, manisan dan teh sudah dihasilkan yaitu proses pemasaran produk yang akan dilakukan oleh anggota kelompok PKK.



METODE

Metode yang digunakan tim PKM dari Universitas PGRI Silampari melaksanakan kegiatan PKM dengan dua tahapan yaitu tahap persiapan dan tahap pelatihan dan pelaksanaan.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan observasi lokasi dan koordinasi dengan kelompok PKK Melati yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi, dan pelatihan. Sosialisasi dilakukan kepada kelompok tani dengan materi tentang

- a. Olahan buah jeruk
- b. Manfaat dan Kandungan vitamin pada buah jeruk
- c. Cara pemasaran produk dodol, manisan dan teh

2. Tahap Pelatihan dan Pelaksanaan

Tahap pelatihan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh tim PKM adalah sebagai berikut:

- a. Tim PKM melakukan kegiatan pelatihan tentang cara membuat buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh. Dari kegiatan ini tujuan yang akan dicapai yaitu peserta pelatihan dapat memahami teknologi tepat guna dalam memanfaatkan bahan yang tidak termanfaatkan sebelumnya dengan melakukan pembuatan dodol, manisan dan teh.
- b. Tim PKM melakukan kegiatan pengadaan peralatan dan bahan penunjang yang akan digunakan untuk membuat buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu mitra dapat mempraktekkan proses pembuatan dodol, manisan dan teh karena alat dan bahan tersedia.
- c. Tim PKM melakukan kegiatan pendampingan pada saat proses pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh. Tujuan yang akan dicapai dari kegiatan ini yaitu mitra dapat melakukan kegiatan pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan



teh di bawah bimbingan dan pengawasan tim sehingga mempermudah mitra untuk bertanya jika ada yang kurang dipahami.

- d. Tim PKM bersama mitra melakukan kegiatan pengemasan produk dan pemasaran. Tujuan dari kegiatan ini yaitu mitra dapat mempersiapkan proses pemasaran produk.

3. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan ini yaitu melalui:

- a. Sosialisasi untuk menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan menumbuhkan jiwa wirausaha serta penerapan teknologi tepat guna dalam penggunaan bahan alami dan berpotensi menjadi peluang usaha pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh.
- b. Pendekatan keterampilan melalui pemberian pelatihan kepada mitra dalam pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh dan pemasaran.

4. Partisipasi Mitra

Dalam pelaksanaan PKM ini partisipasi mitra diantaranya yaitu sebagai:

- a. Peserta sosialisasi dan pelatihan
- b. Penyediaan tempat sosialisasi dan pelatihan
- c. Penyediaan lokasi pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh
- d. Penyediaan bahan baku

5. Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

- a. Langkah Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan selama periode kegiatan PKM berlangsung agar program berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kegiatan evaluasi pelaksanaan program meliputi pemantauan kerja sama tim, pemantauan alat dan ketersediaan bahan baku pembuat buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh,

pemantauan tempat sosialisasi dan lokasi pembuatan produk serta pemantauan proses pembuatan buah jeruk sortir menjadi dodol, manisan dan teh, pengemasan dan pemasarannya.

- b. Langkah Evaluasi Keberlanjutan Program di Lapangan Setelah Kegiatan PKM Selesai Dilaksanakan

Evaluasi keberlanjutan program di lapangan dilakukan setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan sampai mitra dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa pendampingan.

HASIL dan PEMBAHASAN

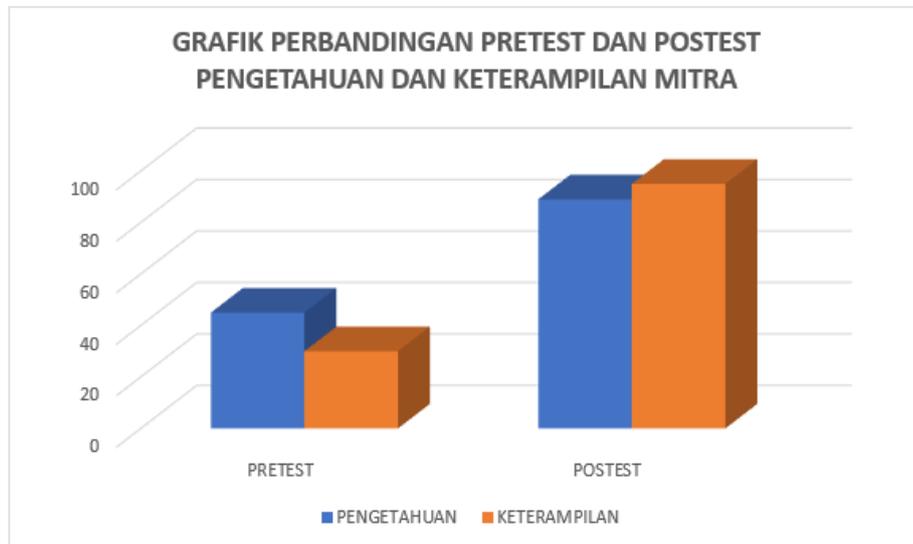
Mitra memiliki pengetahuan tentang cara pengolahan jeruk sortir menjadi produk makanan. Dengan kegiatan ini mitra memiliki pengetahuan untuk dapat mengolah jeruk sortir yang ada disekitar kebun jeruk warga menjadi produk makanan dengan nilai ekonomi cukup tinggi, yaitu berupa dodol, manisan dan teh.



Gambar 2. Ibu-ibu PKK sedang antusias mengikuti pelatihan

Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat dodol, manisan dan teh dari jeruk sortir dari perkebunan jeruk warga. Hal ini dapat terlihat dari hasil angket yang telah diisi oleh ibu-ibu PKK yang berupa angket pretest dan posttest (grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dapat

dilihat pada gambar 3). Mitra yang selama ini tidak memanfaatkan jeruk sortir yang ada di perkebunan jeruk warga, kini mulai mengetahui bahwa jeruk sortir tersebut juga dapat menjadi produk makanan berupa dodol, manisan dan teh.



Gambar 3. Grafik peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra

Melalui kegiatan pengabdian ini, berhasil dihasilkan produk berupa dodol, manisan, dan teh yang terbuat dari jeruk sortir yang diperoleh dari perkebunan jeruk milik warga. Produk-produk tersebut merupakan hasil dari pelatihan pembuatan dan pemasaran olahan jeruk sortir yang diberikan kepada mitra. Diharapkan produk-produk tersebut dapat meningkatkan nilai tambah jeruk serta memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.



Gambar 4. Produk yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian



Rencana tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yaitu evaluasi keberhasilan dan keberlanjutan program untuk memantau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mitra mulai dari pembuatan produk hingga ke pemasarannya. Setelah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat berencana untuk melanjutkan tahapan evaluasi keberhasilan dan keberlanjutan program. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh mitra, mulai dari pembuatan produk hingga kegiatan pemasaran. Dengan demikian, diharapkan program dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang bagi masyarakat setempat. Tahapan evaluasi ini akan dilakukan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan program dan kesinambungan usaha produk olahan jeruk di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa mitra berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam pembuatan dan pemasaran olahan jeruk sortir menjadi dodol, manisan, dan teh. Hal ini menunjukkan bahwa produk olahan jeruk sortir memiliki potensi ekonomi yang tinggi dan dapat menjadi sumber penghasilan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini, diharapkan mitra dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada dengan lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aridah, E., Hartoyo, S., & Pratiwi, T. (2020). Analisis potensi pengembangan olahan buah jeruk menjadi produk inovatif di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Agribisnis*, 2(2), 110-119.
- Digides. (2020). Kirana Farm Wisata Petik Buah (Jeruk). <https://profil.digitaldesa.id/karangjaya-rejanglebongkab/wisata/kirana-farm>. Diakses 20 Juli 2022.



- Diny, A. Q., & Santoso, E. B. (2020). Pengembangan Produk Olahan Komoditas Jeruk Siam di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi Berdasarkan Konsep PEL. *JURNAL TEKNIK ITS*, Volume 9(No. 2), hal. 340-347. <https://doi.org/ISSN: 2337-3539> (2301-9271 Print).
- Fitriana, Y. A. N., & Fitri, A. S. (2020). Analisis Kadar Vitamin C pada Buah Jeruk Menggunakan Metode Titrasi Iodometri. *Jurnal SAINTEKS*, Volume 17(No. 1), hal. 27-32.
- Mawarni, R., Fadilah, M., & Rochman, F. (2021). Pengembangan Olahan Buah Jeruk Keprok Menjadi Produk Bernilai Tambah di Desa Sekumpul, Kabupaten Banyuwangi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 121-126.
- Suhartini, S., Wijana, S., Putri, W. D. R., & Deoranto, and P. (2020). Pengembangan Agro TechnoPark (ATP) di Desa Donowarih Berbasis Diversifikasi Olahan Jeruk. *Jurnal Inovasi Dan Penerapan Teknologi*, Volume 6(No. 2), hal. 1011-1017.
- Sjahrudin, S., & Pramono, S. (2015). *Teknologi Pasca Panen Buah*. Penebar Swadaya.